IEFF
01.01.2022

DITERIMA
Januari 2022

DIREVISI
Januari 2022

DISETUJUI
Februari 2022

INDEKSASI
Google Scholar

PENULIS KORESPONDENSI

Riza Nurul Aini

rizanurulaini@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA PRODUKTIF, PELATIHAN, DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK

Riza Nurul Aini
Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Eddy Suprapto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Abstrak: Disparitas (ketimpangan) pendapatan dan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan nyata yang sering dihadapi oleh Indonesia (Yahya et.al, 2010). Salah satu upaya yang pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yaitu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM. Pemberdayaan UMKM dengan kombinasi ZIS mampu mewujudkan usaha produktif yang sesuai dengan syariat islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang berasal dari kuesioner, dokumentasi, dan literatur lainnya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 responden dengan kriteria yaitu mustahik penerima bantuan ekonomi produktif dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Secara parsial modal kerja produktif dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik, sedangkan pendampingan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

Kata kunci: kemiskinan, ZIS, mustahik, pendapatan

Abstract: Income disparity and poverty are one of the real problems faced by Indonesia (Yahya et.al, 2010). One of the efforts by the government to overcome poverty is the empowerment of micro, small and medium enterprises or UMKM. Empowerment of UMKM with the combination of ZIS is able to realize productive efforts that conform to Islamic law. This study aims to analyze the effect of productive working capital, training, and assistance on the increase in impossible income in Trenggalek Regency National High School. The approach used in this study is a quantitative approach using multiple linear regression analysis methods. The data types in this study are primary and secondary data derived from questionnaires, documentations, and other literature. The respondents in this study were 42 respondents with the criteria, which is impossible for recipients of productive economic assistance from the National Baznas of Trenggalek Regency. Research results show that simultaneous capital productive employment, training, and assistance have a significant effect on the increase in impossible income. Partially productive working capital and training had a positive and significant effect on the increase in impossible income, while assistance had a negative and significant effect on the increase in impossible income.

Keywords: poverty, ZIS, mustahik, income

Cite this as:

Aini, R. N. & Suprapto, E. 2022. Analisis Pengaruh Modal Kerja Produktif, Pelatihan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik. Islamic Economics and Finance in Focus. Volume 01, Number 1, Pages 29-39. Universitas Brawijaya. http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2022.01.1.03.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan total penduduk terbanyak keempat di dunia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang banyak menjadikan Indonesia tidak luput dari masalah ekonomi. Disparitas (ketimpangan) pendapatan dan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan nyata yang sering dihadapi oleh Indonesia (Yahya, et.al 2010). Kemiskinan seringkali berawal dari tidak meratanya distribusi pendapatan sehingga berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Pada Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26.424,02 ribu jiwa. Jumlah ini setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Kemiskinan terbanyak berada di wilayah pedesaan dengan jumlah penduduk miskin sebesar 15.262,06 ribu jiwa atau 12,82 persen dari total penduduk wilayah pedesaan (BPS, 2020). Jumlah penduduk miskin yang besar ini mengharuskan pemerintah lebih mengoptimalkan sumber daya manusia demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Usaha pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan bukanlah hal yang baru. Salah satu usaha yang pemerintah sering lakukan dalam menanggulangi kemiskinan yaitu pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM.Tercatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Jumlah UMKM pada tahun 2018 mencapai 64,2 juta unit atau sebesar 99% dari total keseluruhan usaha di Indonesia dimana jumlah tersebut didominasi oleh usaha mikro (98,70%). Sedangkan usaha besar mencapai 5,4 ribu unit atau sebesar 1% dari total usaha di Indonesia.Besarnya jumlah UMKM yang mencapai 99% ternyata belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenkop, 2019).

Salah satu penyebab UMKM belum mampu berkontribusi dengan baik terhadap perekonomian adalah segi pendanaan. Banyak pelaku UMKM memilih meminjam dana dari rentenir daripada ke bank dikarenakan peraturan dari bank yang cukup sulit. Selain itu pelaku UMKM biasanya berasal dari masyarakat golongan ke bawah yang mana sedikit atau bahkan sama sekali tidak mempunyai skill dalam berwirausaha sehingga para pelaku UMKM tidak bisa berkembang dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif bagi para pengusaha mikro atau UMKM untuk meningkatkan kinerjanya yang berasal dari dana masyarakat.

Melihat kondisi itu, Islam memberi solusi melalui zakat, infak, dan *shadaqah* (ZIS). ZIS merupakan instrumen Ekonomi Islam yang menjadi solusi dalam mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Dengan adanya zakat, infak, dan *shadaqah* (ZIS) mampu memberdayakan ekonomi umat islam sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan UMKM dengan kombinasi ZIS mampu mewujudkan usaha produktif yang sesuai dengan syariat islam.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan zakat, infak, dan *shadaqah* secara produktif, salah satunya adalah permodalan. Berdasarkan penelitian dari Riyan et.al, (2020) mengatakan bahwa modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga jika semakin banyak modal yang diberikan maka semakin besar pula peningkatan jumlah pendapatan. Namun untuk mewujudkan tujuan ZIS melalui usaha produktif tidak hanya membutuhkan modal melainkan juga diperlukan adanya pembinaan. Pembinaan adalah suatu proses yang sistematis guna mengubah perilaku kerja seseorang/kelompok untuk meningkatkan kinerja organisasi (Ivancevich dalam Qomariah, 2019).

Terdapat tahapan agar pembinaan berkelanjutan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan oleh mustahik dalam mengembangkan usaha yang digelutinya. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mustahik, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fathullah, (2015) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan mustahik. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2018) juga menunjukkan pelatihan dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik.

Salah satu badan amil yang menerapkan hal tersebut adalah BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Adanya BAZNAS Kabupaten Trenggalek menjadi penyelamat para mustahik di Kabupaten Trenggalek yang mempunyai usaha UMKM untuk terus menjalankan usahanya. Dalam menyalurkan dana ZIS, BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki program bernama Trenggalek Makmur yang mana bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kurang mampu melalui kegiatan produktif meliputi program pelatihan, permodalan, dan pendampingan usaha produktif.

Namun dalam pelaksanaan programnya, BAZNAS Kabupaten Trenggalek masih menghadapi banyak kendala. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek belum dapat dilakukan dengan maksimal dimana BAZNAS Kabupaten Trenggalek secara langsung masih mendatangi satu persatu mustahik penerima bantuan ekonomi. Hal ini dilakukan karena letak geografis Kabupaten Trenggalek yang 80% adalah pegunungan sehingga menyulitkan akses para mustahik untuk ke kota guna mengikuti kegiatan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Meskipun begitu, BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah mampu membuktikan perannya dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Trenggalek. Hal tersebut dapat di lihat dari angka penurunan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek yang semula mencapai 12,02 persen menjadi 10,98 persen atau berkurang sebesar 7,06 ribu orang dari tahun sebelumnya yang mencapai 83,50 ribu orang (Putra, 2019).

Melihat besarnya potensi zakat, infak, dan *shadaqah* terhadap perekonomian masyarakat Trenggalek akhirnya membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberdayaan ZIS terhadap pendapatan mustahik dan seberapa efektif zakat, infak, dan *shadaqah* sebagai solusi dalam mengentaskan kemiskinan di Trenggalek.Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai pengaruh pemberdayaan zakat, infak, dan *shadaqah* terhadap peningkatan pendapatan mustahik melalui beberapa variabel diantaranya adalah modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan.Untuk mengetahui seberapa besar signifikansi variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan mustahik di Kabupaten Trenggalek, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Modal Kerja Produktif, Pelatihan, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek".

KAJIAN PUSTAKA

Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan guna. Guna dalam hal ini mempunyai arti kemampuan, yaitu kemampuan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Produksi sering diartikan sebagai output (barang-barang yang dijual) yang berasal dari transformasi input (barang-barang yang dibeli perusahaan) (Khusaini, 2013). Untuk menghasilkan suatu output, dalam proses produksi perlu adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi meliputi tenaga kerja, tanah, bahan baku (modal), dan lain sebagainya (Hoetoro, 2018). Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan fungsi produksi yang sering digunakan dalam penelitian empiris. Secara sederhana, fungsi produksi Cobb Douglas dituliskan sebagai berikut:

$$Q = AL\alpha\ K\beta$$

Dimana Q ialah output, L ialah tenaga kerja dan K ialah modal. α (alpha) merupakan rasio persentase kenaikan dari Q akibat dari adanya satu persen L sementara K dipertahankan konstan, sedangkan β (beta)

merupakan rasio persentase perubahan Q terhadap persentase perubahan K (Salvatore, 2006). Faktor produksi sangat berpengaruh terhadap proses produksi dimana salah satunya adalah modal. Dengan adanya bantuan modal, tenaga kerja dapat memulai atau mengembangkan usahanya guna mendapatkan keuntungan dari proses produksi. Keuntungan ini yang nantinya akan mengacu pada pendapatan.

Konsep dan Pengertian Zakat, Infak, dan *Shadaqah* (ZIS)

Zakat secara bahasa berarti tumbuh, berkembang, subur, atau bertambah. Harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh dan berkembang serta dapat mensucikan jiwa. Secara istilah zakat adalah sebagian harta dengan persyaratan tertentu yang Allah mewajibkan bagi setiap pemiliknya untuk mengeluarkan harta tersebut dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (Hafidhuddin, 2002).

Pemerataan kesejahteraan masyarakat dengan mekanisme zakat untuk menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan akan semakin terwujud karena pertimbangan sebagai berikut (Muhammad, 2012):

1. Zakat adalah salah satu hak masyarakat miskin yang melekat atau dilekatkan pada harta si kaya dalam jumlah tertentu.
2. Zakat adalah hak fakir miskin yang melekat pada penghasilan masyarakat luas yang masuk ke dalam "kolam harta" orang kaya.
3. Dengan mekanisme zakat hak fakir miskin secara jelas dan terarah dapat dinikmati oleh masyarakat.
4. Adanya kapital "finansial" yang melekat hak fakir miskin pada setiap kekayaan kita adalah petunjuk secara luas yang dijelaskan dalam Al Qur'an. Mekanisme zakat secara sengaja dipersiapkan Allah SWT agar disalurkan untuk menanggulangi kemiskinan karena tuntunan iman dan pertimbangan kemaslahatan lain dalam masyarakat miskin.

Selain zakat, Al Qur'an juga mempergunakan istilah infak dan *shadaqah*. Zakat disebut infak (at-Taubah:34) karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yng diperintahkan Allah SWT. Disebut *shadaqah* (at-Taubah: 60 dan 103) karena memang salah satu tujuan utamanya adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT (Sari, 2007).

Infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran islam. Berbeda dengan zakat, infak boleh diberikan kepada siapapun baik itu orangtua, anak yatim piatu, dan sebagainya (Hafidhuddin, 1998). Sedangkan *shadaqah* adalah cara pemberian harta pribadi pada orang lain yang dilandasi dengan semangat solidaritas sosial, tanpa pamrih, untuk menumbuhkankembangkan empati sehingga akan berdampak positif terhadap kehidupan yang saling menjaga antara si kaya dan si miskin. Zakat, infak, dan *shadaqah* (ZIS) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya zakat, infak, dan *shadaqah* mampu memberdayakan ekonomi umat islam sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan *Shadaqah*.

Pendayagunaan merupakan cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik (Barkah, et.al 2020). Terdapat dua bentuk pendayagunaan zakat, diantaranya adalah:

1. Bentuk sesaat, merupakan zakat yang hanya diberikan kepada mustahik tanpa disertai target untuk mencapai kemandirian mustahik. Hal ini biasanya terjadi kepada mustahik yang

sudah jompo, cacat atau lainnya yang tidak sanggup lagi untuk mandiri. Biasanya zakat ini berbentuk dana hibah.

2. Bentuk pemberdayaan, merupakan penyaluran zakat yang disertai dengan target guna mengubah keadaan penerima dari kondisi mustahik menjadi muzakki. Penyaluran zakat ini harus disertai dengan pemahaman secara utuh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mustahik agar target yang dicanangkan bisa tercapai.

Menurut M. Daud Ali (dalam Barkah et.al, 2020) pendayagunaan zakat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan zakat konsumtif tradisional, adalah zakat yang dibagikan kepada orang yang berhak menerima untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan.
2. Pendayagunaan zakat konsumtif kreatif, adalah dana zakat yang diwujudkan dalam bentuk alat sekolah, beasiswa, dan lain sebagainya.
3. Pendayagunaan zakat tradisional, adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif.
4. Pendayagunaan zakat produktif kreatif, adalah semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat digunakan, baik untuk membangun suatu proyek maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang dalam berwirausaha (Barkah et.al, 2020).

Modal Kerja Produktif

Berdasarkan Schwiedlan (dalam Purwanti, (2012), modal adalah faktor usaha yang harus ada sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Modal usaha tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa barang. Modal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek adalah berupa modal kerja. Mustahik diberikan modal kerja berupa uang maupun sarana usaha untuk menjalankan usaha sesuai keahlian yang dimiliki oleh setiap mustahik tersebut.

Pelatihan

Menurut Riniwati (Riniwati, 2016) secara umum pelatihan adalah aktivitas atau kegiatan latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu. Melalui pelatihan usaha, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan secara menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping memiliki pengetahuan teknik berwirausaha.

Pendampingan

Maryani dan Nainggolan, (2019) menjelaskan bahwa pendampingan merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat untuk menjalankan program tertentu. Fasilitator masyarakat bertugas hanya untuk mendorong, menggerakkan, dan memotivasi masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri. Melalui tahap ini, calon wirausahawan akan didampingi oleh tenaga profesional yang berfungsi sebagai pengarah dan pembimbing sehingga usaha yang digelutinya benar-benar mampu di kuasai.

Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu (Riyanto, 2003).

Kerangka Pikir Penelitian

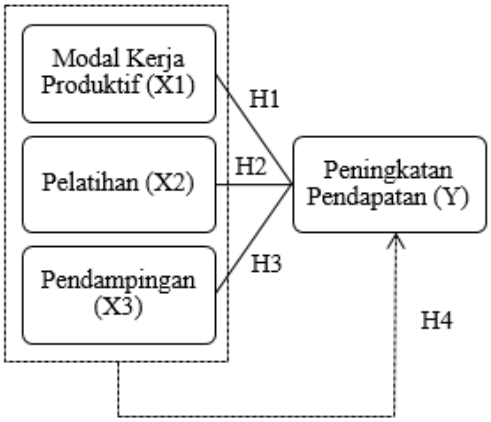

GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Darmawan, 2014). Pendekatan ini digunakan karena dianggap sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek.BAZNAS Kabupaten Trenggalek beralamatkan di Jl. Pemuda, Krajan, Surodakan, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, 66316. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa penyebaran kuesioner langsung kepada responden dan data sekunder yang berupa buku, jurnal, dan literatur lain. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*.Teknik ini dipandang sesuai karena populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh mustahik di Kabupaten Trenggalek yang menerima bantuan ekonomi dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek dengan penentuan sampel yang didasarkan pada kategorisasi jenis bantuan yang diterima mustahik yang dikelompokkan menjadi Gerobak Bakso, Rombong Kentacky, dan Modal Usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda

Definisi Operasional Variabel

1. Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y)

Pada penelitian ini, peningkatan pendapatan didefinisikan sebagai perubahan pendapatan yang diperoleh mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan ekonomi produktif sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan mustahik dengan memaksimalkan keuntungan sehingga tercipta kehidupan yang mandiri dan terampil. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel peningkatan pendapatan mustahik dalam penelitian ini adalah skala interval. Peningkatan pendapatan yang diterima mustahik setiap bulannya sesudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek diukur dengan meninjau beberapa indikator:

1) Hasil produksi
2) Kualitas
3) Volume penjualan
4) Penghasilan

2. Modal Kerja Produktif (X1)

Modal kerja produktif merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan. Modal kerja dapat dikeluarkan setiap bulannya atau pada waktu tertentu saja. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel modal kerja produktif dalam penelitian ini adalah skala rasio dengan indikator yaitu besarnya modal kerja yang

dikeluarkan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek untuk diberikan kepada mustahik penerima bantuan Trenggalek Makmur yang berupa uang tunai atau sarana usaha yang senilai dengan dana yang telah dianggarkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

3. Pelatihan (X2)

Pelatihan pada penelitian ini dilakukan secara langsung setiap dua minggu sekali kepada para mustahik di Kabupaten Trenggalek. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel pelatihan dalam penelitian ini adalah skala interval. Pengukuran variabel ditinjau dari pemberian pelatihan dan wawasan mengenai dunia usaha serta pengetahuan terkait teknik dalam berwirausaha dengan indikator:

1) Peserta pelatihan
2) Pelatih (instruktur) pelatihan
3) Materi atau bahan pelatihan
4) Metode pelatihan
5) Lama pelatihan
6) Tujuan dan sasaran pelatihan

4. Pendampingan (X3)

Pendampingan merupakan proses pembimbingan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek kepada mustahik yang berupa pendampingan dan arahan. Pendampingan ini dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali kepada para mustahik di Kabupaten Trenggalek. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel pendampingan dalam penelitian ini adalah skala interval. Sedangkan pengukuran variabelnya ditinjau dari adanya pendampingan dan arahan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek agar usaha yang digeluti mustahik benar-benar dapat dikuasai dengan indikator:

1) Fasilitasi
2) Penguatan
3) Perlindungan
4) Pendukungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dari penelitian ini adalah seluruh mustahik penerima bantuan ekonomi produktif dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada 42 mustahik dengan kriteria responden yang telah ditentukan. Jawaban responden kemudian diuji dengan analisis statistik guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas. Model regresi yang baik yaitu model yang terdistribusi normal atau mendekati normal sehingga akan layak diuji statistiknya. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan statistik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1. Uji Normalitas

Statistik Uji t	Nilai sig.	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	.200[c,d]	Menyebar Normal

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi nilai korelasi pada variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan uji VIF (*Variance Inflation Factore*) dengan bantuan SPSS versi 24. Sebuah model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10. Sebaliknya jika nilai VIF > 10, maka model dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Modal Kerja Produktif	1,151	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan	1,590	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendampingan	1,426	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2021

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel modal kerja produktif adalah sebesar 1,151, variabel pelatihan adalah sebesar 1,590, dan variabel pendampingan adalah sebesar 1,426. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.
Modal Kerja Produktif	0,869
Pelatihan	0,573
Pendampingan	0,454

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2021

Dari hasil uji di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel modal kerja produktif adalah sebesar 0,869, variabel pelatihan adalah sebesar 0,573, dan variabel pendampingan adalah sebesar 0,454. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk melihat apakah variabel terikat dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24.

$$Y = 6{,}116 + 9{,}264\text{E-}7X_1 + 0{,}555_{X_2} - 0{,}347X_3 + e$$

Uji t

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t. Uji ini menjelaskan seberapa besar variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikans terhadap variabel terikat. Variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai sig thitung ≤ 0,05.

Tabel 4. Uji t

Variabel	**Koefisien**	**t hitung**	**Sig.**
X1	9,264E-7	3,647	,000
X2	,555	15,554	,000
X3	-,347	-7,015	,000

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2021

Dari hasil uji t diatas, menunjukkan nilai signifikansi modal kerja produktif (X1) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y) sebesar ,000. Pelatihan (X2) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y) sebesar 0,000. Pendampingan (X3) terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y) sebesar ,000. Artinya secara parsial modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas yang terdiri dari modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

Tabel 5. Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	25,184	,000[b]

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 25,184 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu: diduga modal kerja produktif, pelatihan, pendampingan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik di Kabupaten Trenggalek diterima. Hal ini berarti bahwa variabel modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar perubahan atau variasi yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan uji koefisien determinan.

Tabel 6. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816[a]	,665	,639	1,643

Sumber: Data primer diolah oleh penulis, 2021

Tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi (R2) adalah 0,665 atau 66,5%. Maka dapat dikatakan bahwa 66,5% peningkatan pendapatan mustahik dipengaruhi oleh modal kerja produktif, pelatihan, dan pendampingan. Sedangkan sisanya yaitu 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 (modal kerja produktif) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (peningkatan pendapatan mustahik). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang diberikan oleh BANZAS Kabupaten Trenggalek maka akan semakin meningkatan pendapatan mustahik.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X2 (pelatihan) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (peningkatan pendapatan mustahik). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek, maka akan semakin meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh mustahik dalam mengembangkan usahanya sehingga pendapatan mustahik meningkat.
3. Hasil pengujian menunjukkan variabel X3 (pendampingan) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Y (peningkatan pendapatan mustahik). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek, justru akan menurunkan tingkat pendapatan mustahik.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 (modal kerja produktif), X2 (pelatihan), dan X3 (pendampingan) secara bersama-bersama (simultan) mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap Y (peningkatan pendapatan mustahik). Variabel Modal Kerja Produktif, Pelatihan, dan Pendampingan mempengaruhi 66,5% Peningkatan Pendapatan Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Trenggalek
   1) Hendaknya BAZNAS Kabupaten Trenggalek lebih meningkatkan bantuan modal kerja produktif yang diberikan kepada mustahik agar mampu meningkatkan kesejahteraan para mustahik.
   2) Hendaknya BAZNAS Kabupaten Trenggalek lebih mengoptimalkan pelatihan kepada para mustahik agar mampu meningkatkan keterampilan sehingga mustahik mampu mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.
   3) Hendaknya BAZNAS Kabupaten Trenggalek merubah metode pendampingan yang diberikan kepada mustahik agar mustahik mampu memaksimalkan pendampingan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
   4) Hendaknya mustahik penerima bantuan ekonomi produktif dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek diharapkan lebih mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi produktif yang dilakukan oleh BAZNAS agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang.
2. Bagi peneliti setelahnya

   Peneliti menyarankan kepada peneliti setelahnya untuk bisa mengembangkan lebih banyak variabel lain dalam penelitian ini guna memperoleh gambaran yang meluas dan jelas terhadap permasalahan yang diteliti sehingga bisa menjadi acuan dalam mengatasi masalah kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Barkah, et.al. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Prenada Media.

BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik*. http://www.bps.go.id/statictable/2009/02/20/1267/jumlah-penduduk-hasil-sensus-penduduk-sp-dan-survei-penduduk-antar-sensus-supas-menurut-provinsi-1971--2015.html

Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.

Fathullah, H. . (2015). Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Kasus LAZIS Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*.

Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis Zakat Infaq Sedekah*. Gema Insani.

Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.

Hoetoro, A. (2018). *Ekonomi Mikro Islam: Pendekatan Integratif*. UB Press.

Kemenkop. (2019). *Kemkop dan UKM Targetkan Peningkatan Kontribusi UMKM Untuk PDB*. http://www.depkop.go.id/read/kemkop-dan-ukm-targetkan-peningkatan-kontribusi-umkm-untuk-pdb#:~:text=Teten menargetkan pada akhir 2020,naik kelas%2C%22 kata Teten.

Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro (Dasar-Dasar Teori)*. UB Press.

Maryani, D. (2019). *Pemberdayaan*

Masyarakat Yogyakarta. Deepublisher.

Muhammad, S. (2012). *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat*. UB Press.

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Udaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, *Vol. 5 No*.

Putra, A. . (2019). *Angka Kemiskinan dan Pengangguran Turun, Kebahagiaan Masyarakat Naik*. Radar Tulungagung Jawa Pos. https://radartulungagung.jawapos.com/berita-daerah/trenggalek/17/12/2019/angka-kemiskinan-dan-pengangguran-turun-kebahagiaan-masyarakat-naik

Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. UB Press.

Riyanto, B. (2003). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat* (Keempat). Yayasan Penerbit FE UGM.

Salvatore, D. (2006). *Mikroekonomi Edisi Keempat*. McGraw-Hill,Inc.

Sari, E. K. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Grasindo.

Utami, P. R. (2018). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *Vol. 7 No.*, Hal. 545-553.

Yahya, et.al. (2010). *Masalah Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia*. Program Magister Ekonomika Pembangunan Universitas Gadjah Mada.